

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Model (Design)

Penelitian ini adalah penelitian mengenai sebuah model pembelajaran menulis kreatif dengan menggunakan majalah dinding. Adapun rancangan bentuk dari model tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Bagan Pertemuan Model Pembelajaran Menulis Kreatif Bahasa Jerman Subtema *Feiertage* dengan Menggunakan Media Majalah Dinding bagi Siswa SMA Kelas XII

Untuk melatih meningkatkan keterampilan menulis siswa, maka kegiatan menulis perlu dilakukan secara bertahap. Dalam model pembelajaran ini digunakan tiga buah RPP yang dirancang dengan tujuan pada RPP pertama merupakan tahap pengenalan bagi siswa terhadap materi yang akan diajarkan, RPP kedua merupakan tahap perbaikan bagi siswa bila pada kegiatan pembelajaran di RPP pertama terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki, dan RPP ketiga merupakan tahap pementasan bagi siswa. Masing-masing RPP dirancang untuk melatih siswa membuat tulisan kreatif dan majalah dinding kelas yang masing dilakukan secara berkelompok sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan dilakukan secara individu. Bekerja secara berkelompok memiliki tujuan agar siswa membiasakan diri terlebih dahulu, baik dalam menulis kreatif maupun dalam membuat mading kelas, sebelum siswa bekerja secara individu. Setiap RPP dirancang untuk dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada masing-masing pertemuan terdiri atas tiga tahapan pembelajaran yang terbagi atas tahap pembuka, tahap inti, dan tahap penutup. Tahapan-tahapan pembelajaran yang digunakan akan dituangkan ke dalam format RPP KTSP menurut Mulyasa yang terdapat pada lampiran 1 (halaman 73). Berikut adalah penjelasan secara garis besar mengenai skema model yang dirancang.

Secara garis besar, pada tahapan pembelajaran pertemuan pertama, tahap pembuka diawali guru dengan melakukan apersepsi dengan memberi salam kepada siswa serta mengabsen kehadiran siswa, kemudian guru mengantarkan siswa untuk memasuki sub subtema yang akan diajarkan dengan menggunakan

media gambar serta melakukan tanya jawab. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membuat *clustering*, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang didapat dari hasil tanya jawab sebelumnya. Tahap inti pembelajaran merupakan tahap yang mengoptimalkan keikutsertaan dan kinerja siswa. Pada tahap ini, siswa dikonsentrasikan untuk membuat sebuah tulisan kreatif yang mengacu pada *clustering* yang telah dibuat sebelumnya dan mengerjakan latihan yang berhubungan dengan sub subtema *Feiertage*. Pada setiap pertemuan pertama dalam satu RPP siswa bekerja secara kelompok.

Selanjutnya pada pertemuan kedua, pembelajaran kembali diawali dengan apersepsi, mendiskusikan pertemuan sebelumnya dan menuliskan hasil diskusi ke dalam *clustering*. Tahap inti akan diisi dengan kegiatan membuat majalah dinding kelas berdasarkan *Leitpunkte* yang diberikan. Pada RPP pertama dan kedua, pembuatan mading dilakukan siswa secara berkelompok, sedangkan pada RPP ketiga siswa bekerja secara individu dan pada tahap akhir dilakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari.

B. Interpretasi

Penelitian ini merupakan penelitian model pembelajaran keterampilan menulis kreatif dengan menggunakan majalah dinding. Majalah dinding yang digunakan dalam penelitian ini dikonsentrasikan pada majalah dinding kelas, karena majalah dinding kelas lebih bersifat khusus yang dalam pembuatannya hanya melibatkan siswa di dalam suatu kelas tertentu, sehingga dirasa lebih tepat

sasaran dan tepat guna dalam mencapai tujuan belajar, yaitu melatih meningkatkan keterampilan menulis siswa, yang dalam hal ini adalah menulis kreatif.

Model pembelajaran ini dirancang dalam tiga buah rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari ketiga buah RPP tersebut masing-masing RPP dirancang untuk dua kali pertemuan. Ketiga RPP tersebut dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa tanpa mengabaikan keterampilan mendengar, membaca, dan menulis. Media yang digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam penelitian ini adalah majalah dinding dengan subtema *Feiertage*. Subtema ini dipilih karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dirasa cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena siswa dapat menuliskan pengalaman mereka mengenai hari perayaan. Selain itu, subtema *Feiertage* dipilih penulis karena dalam subtema ini terdapat hal-hal menarik seperti gambar serta simbol-simbol mengenai hari perayaan yang berkorelasi dengan mading yang memang membutuhkan unsur gambar atau hiasan di dalamnya, sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Tahapan pembelajaran dalam ketiga RPP yang telah disebutkan adalah tahapan pembelajaran milik Schrowe yang disesuaikan dengan tahapan pembelajaran menurut Mulyasa. Tahapan pembelajaran menurut Schrowe adalah *die Phase Vorbereitung und Planung*, *die Phase der Durchführung*, dan *die Phase der Präsentation*. Pada tahap *die Phase Vorbereitung und Planung* siswa dipersiapkan untuk memasuki topik bahasan. Siswa diminta untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan subtema *Feiertage* dan kemudian informasi yang telah terkumpul dituangkan ke dalam bentuk *clustering* dan

selanjutnya siswa diminta untuk membuat kelompok untuk membuat proyek media pembelajaran yang dalam model pembelajaran ini media tersebut adalah mading.

Tahap kedua menurut Schrowe adalah *die Phase der Durchführung*. Siswa akan membuat proyek pembelajaran berupa mading dengan mengacu pada informasi yang terkumpul dalam *clustering* dan *Leitpunkte* yang diberikan. Tahap terakhir milik Schrowe adalah *die Phase der Präsentation*. Dalam tahap ini hasil pekerjaan siswa dipresentasikan. Hal ini merupakan bentuk penghargaan bagi siswa terhadap hasil karya mereka.

Sedangkan tahap pembelajaran menurut Mulyasa adalah tahap pembukaan, tahap pembentukan kompetensi, dan tahap penutup. Tahap pertama menurut Mulyasa adalah tahap pembukaan, yaitu merupakan tahap bagi guru untuk menarik fokus siswa dengan melakukan kegiatan apersepsi, misalnya dengan memberi pertanyaan seputar tema yang akan dipelajari, mendayagunakan media serta sumber belajar untuk mengantarkan siswa memasuki materi. Tahap kedua adalah pembentukan kompetensi. Pada tahap ini siswa diberikan latihan-latihan. Selanjutnya adalah tahap penutup. Pada tahap terakhir ini guru dapat memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan diskusi kecil atau tanya jawab serta menarik kesimpulan bersama-sama.

Tahapan-tahapan pembelajaran menurut Schrowe disesuaikan dengan tahapan pembelajaran milik Mulyasa karena keduanya memiliki masing-masing tiga tahapan pembelajaran. Selain itu terdapat kesamaan antara tahapan pembel-

ajaran Schrowe dan Mulyasa. Kesamaan tersebut terlihat pada kegiatan pembuka pembelajaran. Keduanya sama-sama memfokuskan untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, penggunaan media serta alat sumber belajar sangat disarankan oleh kedua ahli pada tahap awal pembelajaran. Oleh sebab itu pada model pembelajaran menulis kreatif ini digunakan media pembelajaran, yaitu majalah dinding kelas. Kegiatan inti pada model pembelajaran ini merupakan penyesuaian *Phase Durchführung* milik Shrowe dan tahap pembentukan kompetensi milik Mulyasa. Pada tahap ini siswa akan diberikan latihan-latihan. Tahap terakhir merupakan penyesuaian *die Phase der Präsentation* dan tahap penutup. Dalam tahap ini dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Dari penyesuaian tahapan pembelajaran milik Schrowe dan Mulyasa, maka terciptalah tahap pembelajaran model pembelajaran menulis kreatif dengan menggunakan majalah dinding yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu Kegiatan pembuka, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup yang tertuang dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KTSP menurut Mulyasa.

Kegiatan pembuka meliputi kegiatan pengenalan dan pengulasan materi serta kegiatan pengumpulan informasi (*Clustering*). Kegiatan Inti meliputi kegiatan pendalaman materi, menulis kreatif dan membuat mading kelas, dan kegiatan penutup merupakan kegiatan evaluasi atau diskusi.

Mengenai penilaian terhadap mading kelas dalam model pembelajaran menulis kreatif bahasa Jerman dengan media majalah dinding ini terbagi atas dua

penilaian, yaitu penilaian mengenai **isi** dan **tampilan majalah dinding**. Berikut adalah penjelasan mengenai rincian kriteria penilaian isi dan tampilan masing :

1. Penilaian Isi Majalah Dinding Kelas

Penilaian isi tulisan siswa dalam model pembelajaran menulis kreatif dengan menggunakan majalah dinding ini diadaptasi dari sistem penilaian unsur kemampuan menulis Djiwandono⁵¹ yang terbagi atas tiga kriteria yang tertera dalam tabel 1 (halaman 66).

Dapat dilihat dari tabel tersebut, bahwa penilaian terbagi atas tiga kriteria yaitu, isi yang relevan, organisasi yang sistematis dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Untuk membuat tulisan pada masing, siswa diberikan *Leitpunkte* sebagai panduan dalam menulis. Oleh sebab itu, penilaian mengenai isi masing dilakukan dengan sistem penskoran seperti yang dijabarkan Djiwandono⁵² pada tabel 2 (halaman 67).

Kriteria penskoran tes menggunakan kata tanya milik Djiwandono, dalam penelitian ini disesuaikan penulis dengan kriteria penskoran tes menggunakan *Leitpunkte*. Selanjutnya untuk membuat sistem penskoran menulis dalam penelitian ini diadaptasi dari dua tabel milik Djiwandono yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu, tabel ikhtisar rincian kemampuan menulis dan tabel rincian kriteria penskoran tes menggunakan kata tanya, sehingga terciptalah sistem

⁵¹ Soenardi Djiwandono, Tes Bahasa – Pegangan Bagi Pengajar Bahasa (Jakarta: PT Indeks, 2008) h.122

⁵² *Ibid.*, 68

penskoran model pembelajaran menulis kreatif dengan majalah dinding yang tertera pada tabel 3 (halaman 68).

Tabel Rincian Kriteria Penskoran Model Pembelajaran Menulis Kreatif Bahasa Jerman Sub Tema *Feiertage* dengan Menggunakan Majalah Dinding bagi Siswa SMA Kelas XII terdiri atas beberapa kolom yaitu, **unsur kemampuan menulis, rincian kriteria, kriteria kemampuan, rincian kemampuan, dan skor**. **Kolom rincian kriteria** terbagi dua; kesesuaian isi dan kejelasan rumusan. Pada kolom **kriteria kemampuan**, jika kesesuaian isi tulisan dengan *Leitpunkte* yang diberikan amat sesuai maka skor yang diberikan adalah dua. Jika kurang sesuai, skor yang diperoleh adalah satu, dan jika isi tidak sesuai maka skor yang diperoleh adalah nol.

Pada kolom rincian nomor dua, yaitu poin **kejelasan rumusan**, dibagi menjadi dua unsur. Unsur pertama adalah organisasi yang sistematis yang terdiri dari kategori amat sistematis, kurang sistematis dan tidak sistematis dengan perolehan skor masing-masing dua, satu, dan nol dan unsur yang kedua adalah **kebahasaan (tata bahasa, kosakata, teknik penulisan)** yang terdiri dari kategori amat baik, kurang baik, dan tidak baik yang juga memiliki perolehan skor masing-masing dua, satu, dan nol.

Jika tulisan siswa tidak memiliki kesalahan dalam kesesuaian isi dan kejelasan rumusan dalam tulisan kreatif mereka pada mading kelas yang dibuat atau dengan kata lain sempurna, maka total perolehan skor adalah enam.

2. Penilaian Tampilan Majalah Dinding Kelas

Untuk penilaian tampilan mading yang dibuat, telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, bahwa kriteria penilaian tampilan mading mengacu pada kriteria penilaian tampilan mading berdasarkan Dedow yang terbagi dalam empat kategori dapat dilihat pada tabel 4 (halaman 70)⁵³.

Keempat unsur penilaian tampilan isi mading meliputi *Gliederung des Produktes* (Penyusunan/Tata Letak), *Exaktheit, Differenzierheit und Kreativität der Darstellung* (ketelitian penulisan, pembagian/pemisahan, dan kreativitas tampilan), *Verwendung von Bildmaterial zur Veranschaulichung des Inhalts* (Penggunaan gambar untuk mendukung tampilan isi/informasi yang diusung), *Sinnvoller Bezug zwischen Text und Bild* (Korelasi antara isi mading dengan gambar-gambar yang digunakan). Bila masing-masing kelompok atau individu memenuhi semua kriteria dengan amat baik, yaitu memperoleh nilai masing-masing dua untuk keempat kriteria penilaian isi mading yang telah disebutkan, maka total perolehan skor yang didapat adalah **delapan**.

⁵³ Franziska Dedow. Zu den Problemen und Grenzen der Leistungsbewertung, Leistungsbeurteilung, und Leistungsbenotung beim Kreativen Schreiben (Norderstedt: GRIN Verlag. 2008) h.19

3. Panduan Penilaian Isi dan Tampilan Majalah Dinding Model Pembelajaran Menulis Kreatif Bahasa Jerman Subtema *Feiertage* dengan Majalah Dinding Bagi Siswa SMA Kelas XII

Setelah kriteria penilaian isi dan tampilan mading dengan sistem penskoran terbentuk, maka berikut adalah panduan penilaian isi dan tampilan mading model pembelajaran menulis kreatif bahasa Jerman dengan majalah dinding adalah pada tabel 5 (halaman 72). Untuk mendapatkan penilaian penuh, maka penilaian antara isi tulisan mading dan tampilan mading dihitung berdasarkan kriteria penghitungan skor rata-rata berdasarkan Djiwandono.⁵⁴

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = skor rata-rata
 $\sum X$ = seluruh skor yang ada
 N = jumlah peserta

Rumus tersebut disesuaikan dengan kebutuhan kriteria penskoran pada model pembelajaran ini, yaitu N yang semula merupakan jumlah peserta, disesuaikan menjadi $N = \text{Jumlah Kriteria Penskoran}$, yaitu 2 (dua). Berikut gambaran mengenai penskoran dalam model pembelajaran ini :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Isi} + \text{Tampilan Majalah Dinding Kelas}}{2}$$

⁵⁴ Soenardi Djiwandono, Tes Bahasa – Pegangan Bagi Pengajar Bahasa (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 212

Total nilai yang dapat diperoleh siswa dalam membuat mading adalah 14. Nilai tersebut diperoleh dengan menjumlahkan nilai total isi tulisan (enam) dan tampilan mading (delapan), kemudian total nilai tersebut dibagi dua, maka perolehan nilai mading kelas tertinggi yang dapat diperoleh oleh siswa adalah maksimal tujuh. Mading kelas yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapatkan predikat “Klassenzeitung für Heute” yang akan ditempel pada mading kelas tersebut.

C. Implikasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka model pembelajaran menulis kreatif dengan menggunakan majalah dinding terangkum dalam tiga RPP, yang masing-masing RPP dirancang untuk dua kali pertemuan, sehingga total jumlah pertemuan ada enam pertemuan tatap muka.

Setiap RPP dirancang dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjelasan tahapan-tahapan pembelajaran tersebut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I

Dalam pertemuan pertama, tahap pertama adalah kegiatan pembuka. Guru melakukan kegiatan apersepsi seperti memberi salam, menanyakan kabar, dan mengabsen kehadiran siswa. Guru mengulas sedikit mengenai materi yang akan dipelajari dengan menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan sub-tema *Feiertage* dan mendiskusikan gambar tersebut. Hasil diskusi dituangkan ke

dalam bentuk *clustering* yang bertujuan untuk merangkum informasi yang telah didiskusikan, sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh informasi.

Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk membuat kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Setiap kelompok diberikan latihan mengenai subtema *Feiertage*. Latihan tersebut didiskusikan bersama, kemudian setiap kelompok membuat sebuah tulisan kreatif mengenai hari perayaan yang terdapat di Indonesia dan di Jerman. Pada kegiatan penutup, dilakukan evaluasi mengenai kegiatan belajar mengajar pada pertemuan tersebut.

Untuk pertemuan kedua dalam RPP pertama, guru menarik perhatian siswa dengan melakukan kegiatan apersepsi. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, serta mengabsen kehadiran siswa, membahas pertemuan sebelumnya dan *clustering*. Kegiatan inti dilakukan dengan meminta siswa untuk membuat kelompok yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan alat dan bahan untuk membuat mading dan siswa membuat mading berdasarkan *Leitpunkte* yang diberikan. Evaluasi pada kegiatan penutup dilakukan dengan mengulas materi yang dipelajari.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II

Kegiatan pembuka pertemuan pertama dibuka guru dengan memberi salam, menanyakan kabar siswa, dan mengabsen kehadiran siswa, mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyajikan gambar mengenai simbol-simbol yang menjadi identitas beberapa hari perayaan

(*Feiertage*) dengan *power point* dan mendiskusikan gambar-gambar tersebut serta membuat *clustering* untuk mengumpulkan informasi.

Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk bergabung dengan kelompok belajar yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberikan beberapa latihan. Selanjutnya, siswa membuat sebuah tulisan kreatif mengenai satu hari perayaan, namun setiap kelompok tidak boleh menulis mengenai hari perayaan yang sama. Kegiatan penutup diisi dengan melakukan tanya jawab yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa.

Pada tatap muka kedua dalam RPP II, guru melakukan kegiatan apersepsi. Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan membuat *clustering*. kemudian siswa diminta kembali bergabung ke dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan alat dan bahan untuk membuat mading. Siswa membuat mading mengenai hari perayaan berdasarkan *Leitpunkte* yang diberikan. Pada kegiatan penutup guru dan siswa mendiskusikan kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III

Pada kegiatan pembuka pertemuan pertama dalam RPP III, guru menarik perhatian siswa dengan melakukan kegiatan apersepsi seperti biasanya. Selanjutnya, guru mendiskusikan materi yang akan dipelajari bersama dengan siswa mengenai pertemuan sebelumnya dan membuat *clustering*.

Di kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang berbeda dari sebelumnya. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang

siswa. Guru memberikan latihan dan mendiskusikannya bersama. Kemudian setiap kelompok diminta untuk membuat satu tulisan kreatif berdasarkan *Leitpunkte* yang diberikan. Pengulangan materi dilakukan pada kegiatan penutup sebagai bentuk evaluasi.

Untuk pertemuan kedua, pada kegiatan pembuka, guru menarik fokus siswa dengan memberi salam, menanyakan kabar siswa, dan mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya dan menuangkan hasil tanya jawab ke dalam bentuk *clustering*.

Dalam kegiatan inti kali ini, siswa diminta untuk membuat mading secara individu mengenai hari raya keagamaan berdasarkan *Leitpunkte* yang diberikan. Tahap selanjutnya adalah evaluasi yang merupakan tahap akhir. Guru dan siswa mendiskusikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada pertemuan tersebut.

D. Pembahasan

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa model pembelajaran menulis kreatif bahasa Jerman dengan menggunakan majalah dinding ini terdiri dari tiga tahapan pembelajaran, yaitu Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

Kegiatan pembuka merupakan kegiatan untuk menarik fokus siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Guru dapat melakukan diskusi mengenai materi yang akan dipelajari maupun materi yang telah dipelajari. Diskusi dapat

dilakukan melalui tanya jawab mengenai materi atau gambar yang disajikan dengan bantuan media *power point*. Jawaban-jawaban siswa dapat dituliskan ke dalam *clustering* yang berguna untuk mengumpulkan informasi. Informasi-informasi yang terdapat pada *clustering* akan membantu siswa dalam membuat tulisan kreatif dan majalah dinding kelas. *Clustering* tersebut dapat dibuat pada papan tulis oleh guru. Sebaiknya dalam pembuatan *clustering* digunakan spidol papan tulis yang berbeda warna guna membedakan informasi-informasi yang ada.

Selanjutnya adalah kegiatan inti yang mengoptimalkan keikutsertaan siswa. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk mengerjakan latihan-latihan seputar materi, menulis kreatif serta membuat majalah dinding kelas secara berkelompok ataupun individu. Untuk pembagian kelompok sebaiknya dilakukan berdasarkan daftar absensi siswa atau dapat dilakukan berdasarkan tempat duduk, misalnya dua orang siswa yang duduk di bangku depan dapat menghadapkan bangkunya ke dua orang temannya yang duduk di belakang mereka. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa. Untuk pembagian kelompok sebaiknya ditentukan oleh guru, untuk meminimalisir waktu. Selain itu, kelompok-kelompok siswa dapat diberi nama sesuai kesepakatan antara siswa dan guru, seperti penamaan berdasarkan urutan angka, nama-nama warna, atau dapat juga dengan nama salah satu *Feiertage* sehingga lebih berkesan karena berkenaan dengan tema yang dipelajari.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup yang merupakan kegiatan evaluasi atau diskusi. Dalam kegiatan ini dilakukan tanya jawab atau diskusi

mengenai materi yang telah dipelajari dan hasil karya yang telah dibuat siswa. Mengenai penilaian terhadap hasil karya siswa tidak dilakukan pada tahap ini karena adanya keterbatasan waktu. Oleh sebab itu, penilaian dilakukan diluar jam belajar. Khusus untuk penilaian terhadap mading kelas, sebaiknya mengikutsertakan keterlibatan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih apresiatif terhadap karya mading kelas yang telah dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Mading kelas terbaik akan mendapat predikat “Klassenzeitung für heute“. Sebagai bentuk penghargaan bagi siswa, mading kelas yang telah dibuat dapat ditempel pada tempat yang telah disediakan. Sebaiknya untuk tempat pajangan mading kelas diletakkan pada dinding belakang kelas agar tidak mengganggu pelajaran dan konsentrasi siswa. Selanjutnya, ada saat dimana mading kelas harus turun pajang untuk digantikan dengan mading kelas yang baru. Oleh sebab itu, mading kelas yang telah turun pajang sebaiknya dibuat menjadi klipings dengan cara menggunting artikel dalam majalah dinding langsung dengan kertas kartonnya untuk menghindari kerusakan kertas artikel yang sudah ditempel pada kertas karton.